Ecoplan Vol. 6 No. 2, October 2023, p. 155-166
ISSN p: 2620-6102; e: 2615-5575

Pengaruh Pembangunan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1985-2022

Muhammad Yeka Sanjaya[1)*], Handoko Hadiyanto[2)]
[1)2)] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[*] E-mail corresponding author: yekasanjaya177@gmail.com

Ecoplan

Submitted: Sept 13, 2023
Accepted: Oct 28, 2023
Published: Oct 30, 2023

Keywords: ***Agricultural Development; Economic Growth; Long Term Relationships; Short Term Relationships.***

Abstract *– This quantitative research aims to determine the short and long-term relationship between agricultural development and economic growth in Indonesia from 1985-2022. It employed the ECM (Error Correction Model) method. The data involved secondary data from 1985-2022 collected from the official website of the World Bank. There were two variables in this research: Economic Growth and Agricultural Development. Economic growth data were based on constant prices in Indonesia for 1985-2022 from the World Bank website. The data was manifested in percent. The second variable was agricultural development, namely agriculture, forestry, and fisheries. It referred to ISIC divisions 1-3 and included forestry, hunting, and fisheries, as well as food crop cultivation and livestock production. Agricultural development data covering 1985-2022 was gathered from the World Bank website. The data was shown in percent. The results indicated that the agricultural development variable had a short-term effect on economic growth in Indonesia. The ECT coefficient was significant in the short term but had a negative relationship. Thus, the correlation was negative. Meanwhile, the long-term relationship between agricultural development and economic growth did not show a significant effect. Agricultural development variables had a long-term negative effect on economic growth in Indonesia. This research is hoped to provide new information and discussions that are in line with the analysis of the influence of agricultural development on economic growth in Indonesia. In addition, it can share the views of the Indonesian government in formulating policies regarding the analysis of agricultural development in Indonesia.*

Abstrak - Tujuan penelitian ini guna mengetahui hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang antara pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1985-2022. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif. Metode yang dipakai yakni ECM (*Error Correction Model)*. Data yang dimanfaatkan di penelitian ini ialah data sekunder berupa tahun 1985-2022 lewat website resmi *Worl Bank*, serta variabel yang dimanfaatkan dipenelitian ini yakni Pembangunan Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yaitu data pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Indonesia tahun 1985-2022 dari website resmi *World Bank*, adapun bentuk data dalam persen. Kemudian pembangunan pertanian yaitu Pertanian, kehutanan, dan perikanan sesuai dengan divisi ISIC 1-3 dan mencakup kehutanan, perburuan, dan perikanan, serta budidaya tanaman pangan dan produksi ternak. Data Pembangunan pertanian yang digunakan tahun 1985-2022 negara Indonesia dari website resmi *World Bank*, adapun bentuk data dalam persen. Hasil penelitian ini yaitu variabel pembangunan pertanian berpengaruh jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien ECT yang signifikan jangka pendek namun memiliki hubungan yang negatif, jadi korelasi memiliki berpengaruh yang juga negatif. Sementara hubungan jangka panjang antara pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Variabel pembangunan pertanian berpengaruh negatif jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru serta pembahasan yang sejalan pada analisis pengaruh pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta dapat membagikan pandangan terhadap pemerintah di sebuah negara dalam menyusun kebijakan terhadap analisis pembangunan pertanian di Indonesia.
Kata Kunci : Pembangunan Pertanian; Pertumbuhan Ekonomi; Hubungan Jangka Panjang; Hubungan Jangka Pendek.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan solusi guna menaikkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, menyeimbangkan distribusi penghasilan masyarakat, memajukan koneksi perekonomian daerah serta lewat restrukturisasi aktivitas perekonomian dari bidang primer ke bidang sekunder serta tersier (Perdana, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan kesanggupan sebuah negara saat menyuplai bermacam barang ekonomi bagi masyarakatnya. Kesanggupan ini berkembang seiring pada pertumbuhan teknologi serta adaptasi kelembagaan serta ideologi yang diperlukan. Aktivitas peningkatan perekonomian dijalankan pada jangka pendek dan jangka panjang di sebuah negara, termasuk Indonesia (Gandhi et al., 2022)

Pertumbuhan ekonomi terus menjadi perhatian guna kemajuan sebuah negara, Indonesia dengan mayoritas penduduk bekerja pada sektor primer, membuat pemerintah gencar dalam rencana hilirisasi industry supaya penyerapan tenaga kerja dapat terjadi dengan baik dalam mengahadapi bonus demografi mendatang. Urgensi ini juga muncul akibat jumlah penduduk yang semakin bertambah sehingga hilirisasi harus industry harus melihat kesiapan partisipasi Pembangunan pertanian terhadap negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi permasalahan ekonomi jangka panjang serta pertumbuhan ekonomi yakni peristiwa penting yang dijumpai dunia dalam beberapa waktu terakhir. Proses pertumbuhan ekonomi ini dikatakan pertumbuhan ekonomi modern. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dimaknai sebuah jalan pertumbuhan output per kapita jangka panjang. Maknanya, melalui jangka panjang, kemakmuran akan meningkatkan output per kapita, sekaligus memberikan lebih banyak opsi konsumsi barang serta jasa, sehingga meningkatkan daya beli penduduk. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan pada tahap kenaikan produksi barang serta jasa melalui aktivitas perekonomian masyarakat.

Total penduduk Indonesia yang bekerja pada Agustus 2020 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sejumlah 128,45 juta orang. Berlandaskan jumlah itu, kebanyakan bekerja di sektor pertanian dengan jumlah pekerja sebanyak 38,23 juta orang atau sejumlah 29,76%. Selain itu, mayoritas bekerja di industri perdagangan serta pengolahan dengan jumlah penduduk aktif masing-masing sejumlah 19,23% dan 13,61%. Jumlah lapangan pekerjaan yang paling sedikit terdapat pada sektor penyediaan listrik dan gas yaitu sebesar 0,24%. Peranan sektor pertanian pada penyerapan tenaga kerja dan kegiatan perekonomian cukup penting mengingat masih banyak masyarakat Indonesia yang bekerja di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2020).

Bila pemerintah benar-benar peduli terhadap kesejahteraan rakyatnya, maka satu-satunya upaya guna mencapai hal tersebut yakni lewat peningkatan kemakmuran sebagian besar masyarakat yang hidup di bidang pertanian. Bidang pertanian sendiri yakni sebuah industri yang mewarisi kontribusi bantuan terhadap pembangunan perekonomian. Bidang pertanian masih menjadi elemen dari sumber daya pembangunan potensial yang dimanfaatkan menjadi sektor strategis dalam perencanaan pembangunan saat ini serta masa depan.

Pembangunan pertanian sudah serta hendak terus memberi kontribusi terhadap pembangunan daerah, secara langsung melalui pembentukan pendapatan domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat, ataupun secara tidak langsung lewat pembuatan keadaan yang mendukung dalam implementasi pembangunan, kebijakan serta koordinasi, serta hubungan dengan industri lain. Pembangunan pertanian adalah kegiatan meningkatkan mutu hidup masyarakat pertanian, yang diraih lewat penanaman modal di bidang teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pengembangan sarana perekonomian, serta pembenahan serta pembangunan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, berbarengan dengan sumber daya alam, teknologi serta kelembagaan, yakni faktor penting yang mendorong pembangunan pertanian guna meningkatkan hasil pertanian.

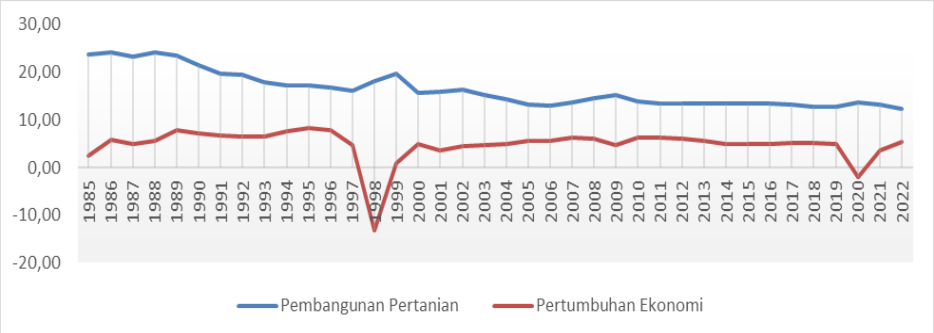

Gambar 1. Data Pembangunan Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi
Sumber: World Bank.

Sektor pertanian yakni salah satu sektor yang jadi fokus pembangunan nasional, terkhusus sektor yang berkaitan pada pengelolaan serta penggunaaan hasil-hasil strategis, terkhusus sektor yang berkaitan dengan produk makanan. Perkembangan sektor pertanian sudah bisa memberikan andil yang besar terhadap pembangunan negara, antara lain menarik tenaga kerja, meningkatkan pemasukan masyarakat, mempersiapkan sumber makanan serta bahan utama bagi industri, mendorong pertumbuhan ekonomi, pendapatan devisa, serta kontribusi tidak langsung dengan menciptakan perekonomian, keadaan yang menguntungkan, kondisi implementasi pembangunan serta hubungan terpadu dengan sektor lain.

Seperti pada penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa sektor pertanian adalah sektor basis di Indonesia yang lebih unggul dibandingkan sektor lainnya (Martauli & Sembiring, 2023). Berdasarkan data Pembangunan pertanian tahun 1985-2022 melalui World Bank, perkembangan sektor pertanian di Indonesia banyak sekali mengalami fluktuasi yang ekstrem. Hal ini sepertinya juga diperparah dengan kondisi ekonomi yang berguncang akibat krisis-krisis yang terjadi pada periode tersebut. Urgensi mulai muncul melihat bagaimana kesiapan pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dalam proyek strategis hilirisasi industry. Sehingga tujuan dalam penelitian ini yakni guna mengetahui hubungan jangka pendek antara pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1985-2022, dan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1985-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan urusan ekonomi ditinjau dari meningkatnya output dan pendapatan. Menurut teori neoklasik Harrod-Domar, pembentukan modal atau investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kekayaan mendorong produksi barang serta jasa, serta teori ini juga mengklaim bahwa modal, atau investasi, ialah prasyarat dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang sebuah negara. Menurut Dewi et al., (2022) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah. Terdapat beberapa indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yakni antara lain pertumbuhan pendapatan regional, tingkat kesempatan kerja, tingkat pendapatan perkapita, dan struktur pendapatan regional (Bungkuran et al., 2021).

Situasi ekonomi sebuah negara juga bisa dijelaskan dengan tingkat risiko negara *(country risk)*. Risiko negara menunjukkan seberapa baik dalam mendorong situasi serta keadaan sebuah negara guna menjalankan aktivitas ekonomi. Risiko negara tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi, tetapi juga investasi asing. Semakin rendah atau rendah risiko negara suatu negara, semakin baik dan semakin menarik kondisinya untuk membuat kegiatan ekonomi serta ketetapan investasi. Apabila *country risk* satu negara besar, investor asing bakal mempunyai keadaan investasi yang sangat menguntungkan (Igamo, 2015).

Produk Nasional Bruto (PNB) yaitu penghasilan yang masuk di negara pada waktu setahun, berlandaskan perincian penghasilan yang didapat oleh rakyat di negara tersebut. Artinya, pendapatan WNI di luar negeri juga terhitung pada Produk Nasional Bruto (GNP), dan penghasiln orang asing yang berdiam di Indonesia tidak terhitung pada Produk Nasional Bruto (GNP). Pendapatan yang terhitung dalam Produk Nasional Bruto (GNP) juga wajib merupakan barang siap yang diukur pada harga pasar saat ini untuk rentang waktu yang dicakup (Gandhi et al., 2022). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dengan memakai pendekatan GNP atau *Gross National Product* (GNP), bandingkan *Gross National Product* (GNP) periode tersebut dengan *Gross National Product* (GNP) periode sebelumnya. Penilaian pertumbuhan ekonomi cepat serta lambat wajib dibandingkan pada pertumbuhan saat ini serta masa lampau di wilayah lain. Suatu wilayah tumbuh dengan cepat ketika melonjak signifikan dari tahun ke tahun, dan tumbuh perlahan ketika menurun atau berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan Ekonomi bisa dicari melalui pembandingan. Berdasarkan PDB (produk domestik bruto) total produksi (PDBt) satu tahun dan teori pertumbuhan tahun sebelumnya (PDB-1).

$$pertumbuhan\ ekonomi\ \frac{PDBt - PDBt - 1}{PDBt - 1}\ x\ 100\%$$

Teori perkembangan ekonomi bisa didefinisikan selaku menerangkan komponen-komponen mana yang menetapkan kemajuan penciptaan per kapita pada jangka panjang serta gimana aspek-aspek itu berhubungan untuk mengarah pada proses pertumbuhan. Menurut Ernita, Amar and Syofyan, (2013) asumsi makroekonomi yakni pertumbuhan ekonomi yang didapat sebuah negara diperkirakan semenjak keseimbangan pendapatan domestik riil yang diperoleh sebuah negara. Perekonomian dilaporkan tumbuh karena volume barang serta jasa meningkat. Negara tersebut dinyatakan aktif pada perdagangan internasional apabila, nilai keseluruhan ekspor mendominasi angka jumlah impor (Shah, 2013). Tingkat pertumbuhan jangka panjang sebuah negara bakal menaikkan mood ekonomi negara itu (Soumia &

Abderrezzak, 2013). Tahap perkembangan PDB yang bagus berdampak absolut untuk negara akibat memikat pemodal buat berinvestasi (Shahzad & Al-Swidi, 2013).

Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian bisa dipahami menjadi sebuah tahap yang bertujuan guna meningkatkan hasil pertanian tiap pelaksana ekonomi (produsen), khususnya petani. Peningkatan produksi pertanian pada akhirnya bisa mempengaruhi kenaikan produktivitas serta pendapatan petani (Mosher, 2002). Perkembangan geografis tidak bisa dipisahkan dari permukaan bumi dimana ia berada. Sehingga, tanah tidak bisa dipisahkan baik selaku sumber daya ataupun selaku tempat berlangsungnya pertumbuhan serta perkembangan. Tanah merupakan sumber daya yang bisa memberikan kesuburan, material bangunan, material fondasi industri termasuk pemasok energi. Lahan merupakan tempat disediakannya prasarana serta sarana pembangunan. Lahan merupakan sumber daya dan lahan dipengaruhi dengan wilayah. Wilayah yakni sumber daya abstrak yang mempunyai angka ekonomi serta strategis. Lahan atau lokasi yang baik memberikan dasar bagi pertumbuhan serta perkembangan yang pesat. Lahan pertanian digunakan guna memproduksi hasil pertanian, sehingga perlu untuk menentukan jenis komoditas yang akan dikembangkan dan perwilayahannya agar menghasilkan produk yang memiliki keunggulan komparatif (Saragih, 2018). Bagi sebagian orang di negara berkembang pertanian menjadi mata pencaharian utama, selain itu penduduk miskin didaerah pedesaan di negara berpenghasilan rendah dan menengah yang secara langsung maupun tidak langsung bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka (Waddington et al., 2012)

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan, pertumbuhan dan perubahan (Ambya, 2020). Pembangunan pertanian saat ini dan seterusnya bukan terbatas pada peningkatan produktivitas, tetapi bagaimana suatu kebijakan yang dibuat dapat menempatkan peran petani dalam proses pembangunan dengan meningkatkan dan mempertahankan sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam menunjang pembangunan berkelanjutan dalam sistem tersebut. Keberlanjutan sektor pertanian bukan saja ditentukan oleh sumber daya manusia sebagai penggerak namun juga tersedianya lahan Garapan (Polan et al., 2021).

Sektor pertanian juga dikatakan sebagai tulang punggung pada perekonomian, oleh sebab itu negara mengutamakan pertanian dan ketahanan pangan penduduk pada situasi sosial sebagai sebuah hal yang penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova et al., 2019). Sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah untuk sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mendorong industrialisasi (Jaji & Bonga, 2017). Pertumbuhan pertanian di suatu daerah dipengaruhi oleh keunggulan daya saing, keistimewaan wilayah, dan potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Keberadaan potensi pertanian daerah tersebut tidak ada artinya bagi pertumbuhan pertanian di daerah tersebut jika tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan semua potensi pertanian yang memiliki potensial tinggi harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pertumbuhan ekonomi daerah secara utuh (Osly et al., 2020)

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi pertanian dimana proses suatu perubahan disetiap aspek dalam pertanian yang mana tidak hanya berupa mekanisme dan teknologi akan tetapi juga ada pada kelembagaan ekonomi dan sosial pertanian (Widodo, 2009). Mosher dalam Dumasari, (2020) mendefinisikan pertanian sebagai suatu jenis tahap produksi yang khas berdasarkan pada petani yang mengatur serta mendorong pertumbuhan tanaman serta hewan pada usaha pertaniannya. Pertanian menjadi sebuah sistem (agricultural system) yakni model pengelolaan usaha pertanian yang stabil, unik serta layak untuk dijalankan sesuai dengan praktik yang dijelaskan sesuai dengan keadaan lingkungan fisik, biologis serta sosial ekonomi sesuai dengan tujuan yang menjadi sasaran, acuan dan sumber daya rumah tangga.

Menurut Dumasari, (2020) Pertanian telah diketahui sejak manusia menggunakan bermacam tumbuhan, hewan, serta ikan untuk makanan. Kecerdasan ini tumbuh sebab manusia yang cerdas mulai mengendalikan pertumbuhan tumbuhan serta hewan dengan cara mengaturnya sedemikian rupa sehingga bisa memperoleh manfaat langsung darinya. Selama ini kita sudah mengetahui perbedaan antara pertanian primitif, tradisional, semi modern, modern, dan ultra modern. Empat tahap pembangunan pertanian pada prinsipnya dibedakan berdasarkan tingkat ilmiah dan primitif penggunaan teknologi terapan.

Sektor pertanian pada negara agraris terutama Indonesia, memiliki peranan yang penting, yang mana sebagian besar penduduknya sangat bergantung pada sektor primer, khususnya sektor pertanian (Vaulina & Rahmi, 2013). Seperti yang disampaikan oleh Mubyarto, (1989) bahwa Indonesia masih

menjadi negara agraris, maksudnya pertanian memegang kontribusi berarti dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Peristiwa ini bisa ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat atau pekerja yang hidup dan bekerja di bidang pertanian atau produk nasional yang dihasilkan dari pertanian. Pentingnya sektor pertanian menjadi dalang pembangunan atau pertumbuhan ekonomi pertama kali dikemukakan oleh Irma Adelman, terutama melalui keterlibatan antara pendapatan dan konsumsi. Visi strategis ini dilandaskan lewat asumsi bahwa pasar lokal hendak tumbuh jika pendapatan penduduk lokal naik, serta faktor kedua dimungkinkan jika keproduktifan di bidang pertanian meningkat. Namun, Adelman berpandangan bahwa lebih baik fokus pada pengembangan pertanian ukuran kecil serta menengah, sebab lebih layak untuk lokasi yang pembangunannya masih tertinggal.

Di dalam Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa klasifikasi pembangunan pertanian terdiri dari beberapa klasifikasi kesinambungan :

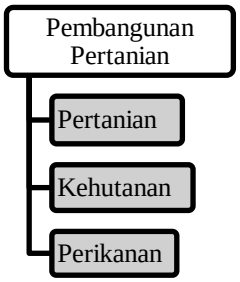

Gambar 2. Pembangunan Pertanian
Sumber : Badan Pusat Statistik

Hubungan Pembangunan Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi

Strategi pembangunan nasional melalui pembangunan pertanian di mana sektor pertanian menjadi pilar utamanya sehingga mencakup bidang yang sangat luas, baik dari sisi sosial budaya, ekonomi dan ekologi yang tentunya membutuhkan penanganan yang komprehensif dan integratif. Sebagai sektor andalan, sektor pertanian mempunyai peran langsung dan tidak langsung dalam perekonomian nasional. Peran langsung sektor pertanian dalam perekonomian nasional adalah penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia sumber devisa melalui ekspor, penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja dan perbaikan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, peran tidak langsung sektor pertanian dalam perekonomian nasional, yaitu melalui efek pengganda berupa keterkaitan faktor input dan output antar industri, konsumsi dan investasi. Oleh sebab itu, pembangunan sektor pertanian berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pertanian yang mengacu pada sasaran pembangunan jangka panjang (Arifin, 2003). Di negara berkembang sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dibandingkan dengan perekonomian negara maju yang memiliki perekonomian yang lebih terverifikasi (Meyer, 2019).

Pertanian berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui lima hubungan antar sektor yang dihubungkan melalui penawaran surplus tenaga kerja kepada perusahaan disektor industri, pasokan makanan untuk konsumsi domestik, penyediaan pasar untuk hasil industri, pasokan domestik tabungan untuk investasi industri, dan pertukaran dari ekspor pertanian untuk membiayai impor barang setengah jadi dan barang modal. Pertanian secara tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan asupan gizi kalori yang lebih baik untuk masyarakat miskin, ketersediaan pangan, stabilitas harga pangan, dan pengentasan kemiskinan (Awokuse & Xie, 2015). Sektor pertanian sangat perlu untuk dikembangkan sebagai leading sector dalam rangka peningkatan perekonomian daerah. Dalam kehidupan manusia, sektor pertanian erat kaitannya dengan kebutuhan pangan yang akan selalu mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya populasi (Martauli & Astuti, 2021).

Menurut Hayami & Ruttan, (1985), perubahan struktur sektor pertanian yaitu perubahan pola komposisi produksi, urutan produksi dan perubahan sumberdaya yang digunakan. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, pangsa sektor pertanian baik dalam PDB maupun dalam kesempatan kerja menurun sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Proses pertumbuhan PDB juga disertai pertumbuhan sektor pertanian yang meningkat dengan cepat bersamaan dan bahkan mendahului pertumbuhan PDB. Sektor pertanian juga berperan penting dalam proses pertumbuhan perekonomian suatu daerah, yang mana sektor pertanian memiliki peran mendukung sektor lain yakni sebagai input atau penyedia bahan baku, meningkatkan pendapatan per kapita penduduk, serta memegang peran terhadap penyerapan tenaga kerja yang kemudian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Muchendar et al., 2020). Adapun di sisi lain, menurut Sari & Herawati dalam Zuhdi, (2021), seringkali peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi masih dianggap sepele karena perannya yang hanya menjadi sektor penunjang.

Analisis Kuznets, (1946) memaparkan bahwa pertanian di negara berkembang bisa dianggap menjadi sektor ekonomi yang memiliki potensi besar pada empat bentuk kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional, yakni: Pertama, perluasan sektor ekonomi lainnya amat bergantung dengan pertumbuhan produksi sektor pertanian, baik lewat sudut permintaan selaku pemasok pangan yang bekesinambungan mengikuti pertumbuhan penduduk ataupun sudut penawaran menjadi sumber bahan baku kebutuhan produksi industri lainnya yakni sektor non-pertanian, industri manufaktur (yakni industri makanan serta minuman) serta perdagangan, Kuznets menamakan kontribusi produk. Kedua, di negara agraris seperti Indonesia, pertanian merupakan sumber utama pertumbuhan permintaan lokal terhadap barang-barang dari bidang ekonomi lain, yang oleh Kuznets disebut jadi kontribusi pasar. Ketiga, merupakan sumber modal dalam berinvestasi di bidang lain. Lewat jalan pembangunan ekonomi terjadi perpindahan kelebihan tenaga kerja (L) pada kawasan pertanian (pedesaan) ke kawasan industri serta perkotaan lainnya. Kuznets mengatakan sebagai kontribusi faktor produksi. Keempat, merupakan sumber surplus perdagangan (sumber devisa) yang penting, baik melalui ekspor pertanian ataupun kenaikkan produksi pertanian dalam negeri guna mengalihkan impor. Kuznets menamakan kontribusi devisa.

Pertanian bisa disebut sebuah aktifitas untuk memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia agar dapat menghasilkan sebuah bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, dengan mengelola lingkungan hidup. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dan strategis dalam struktur perekonomian (Hidayah et al., 2022). Suatu proses pertumbuhan ekonomi erat berkaitan dengan perubahan baik struktural maupun sektoral, yang mana perubahan tersebut dapat berupa pergeseran dari sektor pertanian menjadi sektor non pertanian maupun dari sektor industri menjadi sektor jasa. Pergeseran sektor ekonomi pada suatu wilayah yang sedang berkembang merupakan ciri bahwa suatu wilayah sedang mengalami proses pertumbuhan ekonomi, yaitu terlihat dari adanya penurunan peran sektor pertanian dalam PDRB sedangkan peran sektor non pertanian cenderung semakin mengalami peningkatan (Bahri, 2014).

Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2018 penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai 52.82 persen atau menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Oleh sebab itu, sektor pertanian akan secara kontinyu memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah baik secara langsung melalui penambahan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat serta secara tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif sehingga dapat terbentuknya hubungan sinergis antar sektor (Isbah & Iyan, 2016). Meskipun didunia secara keseluruhan pertanian masih menempati posisi tinggi namun di negara maju peran pertanian telah sangat berkurang dalam perekonomian. Perubahan yang dialami oleh sektor pertanian memungkinkan meningkatnya produksi secara cepat dengan menggantikan faktor produksi yang umum dilakukan dalam pertanian tradisional seperti tanah dan tenaga kerja diubah menjadi modal dan meningkatkan penggunaan teknologi baru (Martín-Retortillo & Pinilla, 2015).

Berikut penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian penulis saat ini yakni Perdana, (2022) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan sektor pertanian memakai metode regeresi linier berganda didapat hasil sektor pertanian secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian penelitian Srihidayati and Suhaeni, (2022) dengan variabel Pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian yang memperoleh hasil bahwa variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif serta signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Luwu. Selanjutnya penelitian Salimah, (2019) dengan variabel Pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian, dengan metode regresi linier berganda. Didapat hasil variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif serta signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan. Serta penelitian dengan variabel Sektor pertanian, Kehutanan, perikanan, dan PDRB yang dilakukan oleh (Ridlo & Susilowati, 2018) dengan hasil pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dimanfaatkan yakni memanfaatkan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Konklusif (*Conclusive Research*), penelitian ini dimanfaatkan untuk menguji hipotesis atau hubungan tertentu. Pendekatan yang diterapkan yakni pendekataan metodologis kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rangkaian data sekunder berupa tahun 1985-2022 dari website resmi *World Bank.*

Variabel yang dimanfaatkan yaitu pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yaitu data pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Indonesia tahun 1985-2022 dari website resmi *World Bank,* adapun bentuk data dalam persen. Kemudian pembangunan pertanian yaitu Pertanian, kehutanan, dan perikanan sesuai dengan divisi ISIC 1-3 dan mencakup kehutanan,

perburuan, dan perikanan, serta budidaya tanaman pangan dan produksi ternak. Nilai tambah adalah output bersih suatu sektor setelah menjumlahkan seluruh output dan mengurangi input antara. Hal ini dihitung tanpa melakukan pemotongan terhadap penyusutan aset buatan atau penipisan dan degradasi sumber daya alam (*World Bank*, 2022). Data Pembangunan pertanian yang digunakan tahun 1985-2022 negara Indonesia dari website resmi *World Bank*, adapun bentuk data dalam persen. Metode analisis yang diterapkan di penelitian ini yakni teknik ECM (*Error Correction Model).*

Error Corection Model (ECM)

Metode ini diterapkan sebab data yang dimanfaatkan dipenelitian ini yakni data time series, metode ECM ini juga cocok untuk mengkaji model empiris, karena metode ECM tepat untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang sesuai pada tujuan penelitian (Astuti & Saputro, 2018). Untuk menentukan apakah perincian model berbasis ECM adalah model yang valid, bisa diperiksa dari hasil uji statistik residual dari regresi *Error Correction Term* (ECT) pertama, di mana nilai ECT didapat lewat penjumlahan *independent variable* tahun sebelumnya dikurang *dependent variable* tahun sebelumnya. Tujuannya guna melihat dampak model tersebut pada jangka pendek dan jangka panjang. Model analisis ECM dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdasarkan persamaan di bawah:

$GDP = \alpha + PP + t$……..(1)

$GDP = \alpha + PP + ECT_t$……(2)

Keterangan:

a : konstanta
PP : Pembangunan Pertanian
GDP : Pertumbuhan Ekonomi
ECT_t : Error Correction Term
t : waktu

Adapun tahap penurunan model ECT pada Pasaribu, Febriani and Septriani, (2020): 1) Uji Akar Unit *(unit root test)*, yakni guna memperlihatkan keterangan stasioner pada deret waktu. Pengujian ini menyajikan nilai t statistik lewat hasil regresi memanfaatkan uji *Augmented Dickey Fuller*(ADF). 2) Uji Derajat Integrasi untuk memandang derajat integrasi tempat informasi akan stasioner. 3) Uji Kointegrasi diterapkan guna memperoleh angka *Engle-Granger (EG).* Data dimanfaatkan yakni keterangan yang cukup terintegrasi dalam derajat yang sama. Berasal lewat pengujian ini, jika variabel dependen serta independen tak stasioner namun terkointegrasi sampai kaitan antara keduanya mampu dideskripsikan lewat model ECM. Variabel yang silih terkointegrasi dikatakan sebagai kondisi balance jangka panjang (*Long run-equilibrium*). 4) Uji *Error Correction Model* (ECM), diterapkan sesudah mendapat hasil regresi jangka pendek. Tingkat signifikansi yang dipakai di penelitian ini yakni di *level of confidence* 95% atau *a*= 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2007), metode kuadrat paling kecil menghasilkan estimator linier yang tidak bias dengan varians terkecil, sehingga menggunakan properti *BLUE (Best, Linear, Unibiased, Efficient Estimator)* adalah cara yang baik untuk melakukannya. Uji asumsi klasik di penelitian ini yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dipenelitian ini ialah Uji T Statistik, Uji F statistik, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji T Statistik ini sendiri dirancang buat melihat seberapa besarnya suatu independent variable mampu mempengaruhi dependent variable dengan asumsi tentunya bahwa independent variable yang ada adalah konstan. Uji F statistik memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas akan berpengarih secara menyeluruh terhadap variabel terikat. Sedangkan *R-Squared* dibuat demi mengukur seberapa bagusnya suatu model mampu mempresentasikan atau menampilkan perubahan variabel terikat (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memakai analisis *Error Correction Model* (ECM) menjadi alat pengolahan data, pemanfaatan ECM ialah metode untuk memeriksa pengaruh variabel, hasil pengujian pada penelitian ini dijabarkan seperti berikut.

Uji Stasioneritas Data

Metode verifikasi untuk melakukan pengujian stasioner data di penelitian ini yakni uji ADF *(Augmented Dickey Fuller)*. Lewat uji ADF jika angka t-ADF lebih kecil dari angka kritis McKinnon maka dapat dikatakan data stasioner. Uji unit root dilakukan pada perbedaan tingkat level, *first difference* dan *second difference.*

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit pada Tingkat *First Difference*

Variable	Nilai ADF	Nilai kritis Mc Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
PP	-5,293420	-3,632900	-2,948404	-2,612874	Stasioner
PE	-6,245785	-3,632900	-2,948404	-2,612874	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2023

Bersumber pada tabel 1 didapatkan variabel pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi sudah stasioner ditingkat sama yaitu pada tingkat *First Difference* yang menandakan bahwa adanya peluang kedua variabel memiliki untuk terjalinnya hubungan jangka panjang, maka dari itu diperlukan tindak lanjut untuk keberlangsungan tes dengan menunjukkan peluang hubungan tersebut dengan menjalani uji *Kointegrasi Engel-Granger* (EG).

Sesudah melaksanakan uji akar maka akan dilaksanakan uji kointegrasi dengan maksud untuk menguji peluang hubungan jangka serta dsan jangka pendek antar variabel. Dengan memakai *Augmented Dikey Fuller* (ADF) hasil residual akan diuji, apabila hasil statistik lebih dari angka kritis, dapat disimpulkan adanya hubungan jangka panjang pada model. Uji kointegrasi ini juga mampu menunjukkan apakah model tersebut valid atau tidak. Pemeriksaan ini juga menjadi persyaratan sebelum menjalankan *Error Correction Model.* Estimasi hasil uji kointegrasi Engle-Granger bisa dipaparkan seperti berikut.

Tabel 2. Hasil Estimasi Kointegrasi Engle-Granger

Residual	Unit Root Tes	Nilai ADF	Nilai kritis Mc Kinnon			Keterangan
			1%	5%	10%	
ECt	Level	-6,245822	-3,632900	-2,948404	-2,612874	Terkointegrasi

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 menampilkan bahwa model ECM di penelitian ini valid. Kondisi tersebut ditunjang lewat banyaknya koefisien yang disertai tanda negatif serta signifikan di taraf kritis 1%. Untuk mematuhi peraturan ECM, pengujian akan dijalankan pada tingkat berikutnya.

Tabel 3. Hasil Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	4,813417	0,0788
PP	-0,001913	0,9904
R-squared	0,000004	
Adjusted R-squared	-0,027774	
F- Statistik	0,000145	
Prob(F-Statistik)	0,990446	

Sumber: Data diolah, 2023

Berlandaskan tabel 3 bisa diamati besar konstanta (C) sejumlah 4,813 persen sedangkan Pembangunan pertaninan (PP) sejumlah minus 0,0019 dengan probabilitas 0,9904 > 0,05 ini memperlihatkan hubungan jangka panjang antara pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Sehingga tidak terdapat hubungan jangka panjang antara Pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. Hasil Estimasi ECT dari Model ECM

Variabel	Koefisien	P-value
ECT-1	-0,805663	0,0000
D(PP)	-1,517872	0,0042
C	-0,400793	0,4561
Prob(F-statistik)	0,000008	

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam tabel 4 didapatkan nilai ECT memiliki probabilitas di bawah 0,05. Ini menegaskan bahwa model baik untuk menegaskan masalah pada kedua variabel. Pembangunan pertanian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek di Indonesia, dengan nilai pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi -1,517872 dengan nilai probabilitas 0,0042 < 0,05. Sementara koefisien ECT adalah -0,805663 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05. Ini menunjukan nilai kecepatan disekuilibrium, dimana dalam jangka pendek akan menuju pada keseimbangan jangka panjang dengan nilai speed of adjustment sebesar -0,805663 persen.

Untuk menegaskan validasi mengenai model ECM ini, dilaksanakan pengecekan model melalui asumsi klasik, oleh karena itu nilai pengujian menyatakan bahwa model yang dibuat valid dan

mengonfirmasi bahwa anda dapat menggunakan model ini untuk melakukan analisis. Pada keseimbangan jangka pendek penyesuaian akan dijalankan lewat model ECM, kemudian akan di dapat ECT *(Eror Correction Tern)* yang menunjukkan kembalinya variabel di titik yang seimbang, hasil ECT pembangunan pertanian memberikan jumlah koefisien ECT sebagaimana yang tertera di tabel 4.

Uji Asumsi Klasik

Lewat penelitian ini uji asumsi klasik yang diterapkan yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas (Uji Jarque-Bera)	Nilai JB mendekati / sama dengan satu Probabilitas > 0,05	Nilai JB mendekati angka 1, probabilitas 0,202 > 0,05	Berdistribusi Normal
Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan-Godfrey)	Probabilitas >0,05	0,5965 >0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi (Durbin – Watson)	Nilai Durbin – Watson antara -2 sampai 2	1,768230	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Multikolinearitas	VIF < 10 nilai toleransi > 0,01	VIF = 1.0 Toleransi = 0,025167	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, diketahui pada Uji Normalitas nilai JB mendekati angka 1, probabilitas 0,202 > 0,05 dengan demikian didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian pada uji Heteroskedastidsitas didapati angka probabilitas 0,5965 > 0,05. Sehingga, tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Nilai Durbin Watson pada uji Autokorelasi adalah 1,768230 ini berada antara -2 dan 2 sehingga data tidak terjadi Autokorelasi. Kemudian pada uji Multikolinearitas didapatkan VIF yakni 1,0 < 10 dengan nilai toleransi 0,025> 0,10 di mana dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dipenelitian ini terdiri dari Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Melalui pengolahan data yang telah dilaksanakan memanfaatkan aplikasi E-Views 9, didapatkan hasil estimasi padal tabel 6.

Tabel 6. Hasil Estimasi Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,813417	2,660710	1,809072	0,0788
PP	-0,001913	0,158640	-0,012057	0,9904
R-squared	0,000004			
Adjusted R-squared	-0,027774			
F-statistic	0,000145			
Prob(F-statistic)	0,000446			

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya dipakai agar dapat melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas yaitu, pembangunan pertanian (PP) secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi. Tingkat signifikansi adalah sebesar 5% (0,05). Terlihat bahwa hasil prob (*F-Statistic*) sejumlah 0,000446 yaitu kecil dari 0,05 maknanya, variabel pembangunan pertanian berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barangdan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Alif et al., 2022). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Alif et al., (2022) yang menyatakan bahwa pertanian berpengaruh secara silmultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji T

Guna mengamati apakah didapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas, maka perlu dilakukannya ujii hipotesis koefisien regresi parsial secara individu dengan melakukan uji t. Jika nilai probabilitas < 0.05, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independent memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan bila probabilitas > 0.05, bisa dikatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, maka diperoleh nilai probabilitas 0,9904 yang besar dari 0,05 maknanya variabel pembangunan pertanian tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama (2022) yang meyatakan bahwa berdasarkan uji parsial didapatkan bahwa sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, bila sektor pertanian mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan, tetapi hal ini tidak selamanya akan terjadi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bermaksud melihat seberapa baik variasi variabel bebas bisa mendeksripsikan variasi variabel terikat. Lewat penelitian ini, dipakai koefisien determinasi (R^2) untuk melihat bagaimana variabel pembangunan pertanian dapat mendeskripsikan variabel pertumbuhan ekonomi. Lewat hasil regresi yang dijalankan terhadap model pertumbuhan ekonomi didapatkan hasil R^2 sebagai koefisien determinasi ialah 0,0004. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel bebas pembangunan pertanian (PP) secara bersama dapat menjelaskan 4% variasi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan sisanya sejumlah 96% dijelaskan melalui faktor-faktor lain diluar model.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peristiwa yang krusial atas pembangunan sebuah negara, peristiwa ini berkaitan dengan fungsinya apabila memengaruhi situasi makroekonomi secara umum, yang mana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tugas tiap negara berkembang di negaranya masing-masing (Perdana, 2022). Keadaan darurat muncul karena semua negara berlomba-lomba mengembangkan sektor pertaniannya. Dari hasil analisis diketahui bahwa pembangunan pertanian efektif berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun ternyata terdapat faktor-faktor/variabel-variabel lain yang masih mungkin untuk berpengaruh.

Hubungan Jangka Pendek Pembangunan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1985-2022

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh model persamaan jangka pendek yakni: PE = -0.400793 – 1.517872PP – 0.805663. Didasarkan hasil regresi jangka pendek ditemukan bahwa konstanta variabel yakni -0.400793, di mana probabilitas pembangunan pertanian yakni 0,0042 < 0,05sehingga bisa dinyatakan variabel pembangunan pertanian berpengaruh jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika diasumsikan terlihat bahwa hasil ECT senilai minus 0.8056 dengan probabilitas 0.0000 < 0,05 ECT berpengaruh signifikan, namun pembangunan pertanian memiliki probabilitas 0,0042 < 0,05 di mana dalam jangka pendek berpengaruh signifikan, saat pembangunan pertanian naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sejumlah 1.5178 persen, ini di karenakan koefisien ECT yang signifikan jangka pendek namun punya hubungan yang negatif, jadi korelasi mempunyai pengaruh yang juga negatif.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Srihidayati & Suhaeni, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan jangka pendek antara pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan juga dengan penelitian Salimah, (2019) yang menyatakan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian Hidayah et al., (2022) terdapat hubungan kointegrasi jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi dan pertanian seperti ekspor, pendapatan, dan lapangan pekerjaan dibidang pertanian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. baik di negara maju maupun negara berkembang pertumbuhan sektor pertanian mempengaruhi pertumbuhan perekonomian negara.

Hubungan Jangka Panjang Pembangunan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1985-2022

Melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh model persamaan jangka panjang yakni seperti berikut: PE = 4.813417 – 0.001913PP. Berlandaskan hasil penelitian ditemukan hasil di mana, variabel pembangunan pertanian didapatkan konstanta senilai 4.813417 lewat keadaan ini variabel pembangunan pertanian terlihat bernilai positif, lewat nilai probabilitas pembangunan pertanian sejumlah 0,9904 > 0,05, maka hubungan jangka panjang antara pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Variabel pembangunan pertanian berpengaruh negatif jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Lewat hasil estimasi jangka panjang jika di estimasikan bahwa ketika pembangunan pertanian di tahun tersebut naik sejumlah 1 persen, maka bisa menurunkan pertumbuhan ekonomi sejumlah 0,0019

persen, tapi bila pembangunan pertanian berada di keadaan yang tetap maka, pertumbuhan ekonomi akan sejumlah 4,813417 persen. Penelitian ini sejalan dengan Hidayah et al., (2022) bahwa hubunganantara pertumbuhan ekonomi dan pertanian seperti ekspor, pendapatan, dan lapangan pekerjaan dibidang pertanian yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Dan penelitian Salimah, (2019), sektor pertanian bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan.

KESIMPULAN

Berlandaskan penelitian ini terbukti bahwa variabel pembangunan pertanian berpengaruh jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien ECT yang signifikan jangka pendek namun mempunyai hubungan yang negatif, jadi korelasi mempunyai berpengaruh yang juga negatif. Sementara hubungan jangka panjang antara pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Variabel pembangunan pertanian berpengaruh negatif jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini hanya meneliti analisis pengaruh pembangunan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mana terdapat keterbatasan dalam penelitian, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan alat ukur variabel dan faktor-faktor lainnya yang dapat melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia, supaya nantinya dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Alif, W., Hermawan, L. H., & Ferdiansyah, M. (2022). Sektor Pertanian untuk Pertumbuhan ekonomi Regional Lampung. *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1–12.

Ambya, A. (2020). Transformasi Alokasi Dana Desa terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Wilayah Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *9*(1), 16–23.

Arifin, B. (2003). *Pembangunan Pertanian. Buku Ajar Sosial Ekonomi Pertanian*. Universitas Lampung.

Astuti, P. S., & Saputro, D. R. S. (2018). Kointegrasi dan Estimasi Error Correction Model (ECM)-Engle-Granger. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 131–135.

Awokuse, T. O., & Xie, R. (2015). Does Agriculture Really Matter For Economic Growth In Developing Countries? *Canadian Journal Of Agricultural Economics*, *63*(1), 77–99.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*.

Bahri, S. (2014). *Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Sragen Tahun 1999-2014*.

Bukhtiarova, A., Hayriyan, A., Chentsov, V., & Sokol, S. (2019). Modeling The Impact Assessment Of Agricultural Sektor On Economic Development As A Basis For The Country's Investment Potential. *Investment Management And Financial Innovations*, *16*(3), 229–240.

Bungkuran, J., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2021). Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *21*(2), 153–165.

Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, *2*(2), 229–248.

Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian Mendahulukan yang Tertinggal*. Pustaka Pelajar.

Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Januari*, *I*(02), 176–193.

Gandhi, E. A., Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Febriani, R. E. (2022). Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi : Perbandingan Empiris Indonesia dan Singapura. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, *5*(2), 159–170.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (5th ed.). Badan Penerbid UNDIP.

Hayami, Y., & Ruttan, V. W. (1985). *Agricultural Development: an International Perspective. Baltimore. Rev. Ed.* Johns Hopkins University Press.

Hidayah, I., Yulhendri, & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, *1*(1), 28–37.

Igamo, A. M. (2015). *Pengaruh Resiko Ekonomi terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara ASEAN (Studi Kasus Perbandingan antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filippina, Brunei dan Myanmar)*. *32*, 75–85.

Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan

Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, *19*, 45–54.
Jaji, H., & Bonga, W. G. (2017). The Effect Of Increased Electricity Tariffs On Citrus Production In Beitbridge. *Zimbabwe*, *2*(6), 20–28.
Kuznets, S. (1946). *National Product Since 1969 (assisted by L. Eptein and E. Zenks)*. National Bureau of Economic Research.
Martauli, & Astuti. (2021). Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AGRIFOR*, *XX*(2), 175–188.
Martauli, E. D., & Sembiring, S. (2023). Analisis Sektor Basis Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Agroteknosains*, *7*(1), 49–59.
Martín-Retortillo, M., & Pinilla, V. (2015). Patterns And Causes Of The Growth Of European Agricultural Production, 1950 To 2005. *Agricultural History Review*, *63*(1), 132–159.
Meyer, D. F. (2019). An Assessment Of The Importance Of The Agricultural Sektor On Economic Growth And Development In South Africa. In Proceedings Of The 52nd International Academic Conference. *International Institute Of Social And Economic Sciences*, 240–255.
Mosher, A. T. (2002). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Agung.
Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ke-tiga*. LP3S.
Muchendar, Aliudin, & Anggraeni. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *12*(2), 298.
Osly, P. J., Araswati, F., Ririhena, R. E., & Putri, A. (2020). Analysis Of Agricultural Growth Using LQ And Shiftshare Methods (Case Study: Manokwari Regency, Indonesia). *Jurnal Infrastruktur*, *6*(1), 53–58.
Pasaribu, E., Febriani, R. E., & Septriani. (2020). Efektifitas Transmisi Kebijakan Moneter Indonesia Jalur Nilai Tukar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *3*(2), 35–50. https://doi.org/10.32663/pareto.v3i2.1493, diakses 8 Februari 2023
Perdana, M. F. (2022). *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2021*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
Polan, T. J., Pontoan, K. A., & Merung, Y. A. (2021). Pemberdayaan Kaum Muda untuk Mendorong Regenerasi di Sektor Pertanian. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 26–34.
Pratama, M. I. (2022). *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Setor manufaktur terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2017-2021*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
Ridlo, A. R., & Susilowati, D. (2018). Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 14–25.
Salimah, H. (2019). *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
Saragih, J. R. (2018). *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian (Teori dan Aplikasi) (Edisi II)*. Pustaka Pelajar.
Shah, N. (2013). Determinants of Foreign Direct Investment : A Study on Bangladesh. *Journal of Economics and Sustainable Development*, *1700*(2002), 11–19.
Shahzad, A., & Al-Swidi, A. K. (2013). Effect of Macroeconomic Variables on the FDI inflows: The Moderating Role of Political Stability: An Evidence from Pakistan. *Asian Social Science*, 270–279.
Soumia, Z., & Abderrezzak, B. (2013). The Determinants of Foreign Direct Investment and Their Impact on Growth: Panel Data Analysis for AMU Countries. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 300-313.
Srihidayati, G., & Suhaeni. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Watani : Jurnal Ilmu Pertanian*, *2*(1), 21–26.
Vaulina, S., & Rahmi, E. (2013). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, *XXVIII*(3), 245–254.
Waddington, H., Snilstveit, B., Hombrados, J. G., Vojtkova, M., Anderson, J., & White, H. (2012). Farmer Field Schools For Improving Farming Practices And Farmer Outcomes In Low- And Middle-Income Countries: A Systematic Review. *PROTOCOL*, *8*(1), 1–48.
Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi.* Ekonisia FE UII.
Widodo, S. (2009). Proses Transformasi Pertanian Di Bojonegoro. *Embryo*, *6*(1), 57–56.
Zuhdi, F. (2021). Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *5*(1), 247–285.